

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Karya tugas akhir dengan judul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*” telah berhasil dibuat dengan melalui beberapa tahapan dalam proses pembuatannya. Tahap dimulai dari latar belakang penciptaan busana, menentukan metode pendekatan dan metode penciptaan beserta landasan teori, meninjau sumber penciptaan, menganalisis data acuan, hingga pembuatan karya berdasarkan rancangan yang sudah ada. Ide untuk mengangkat konsep mengenai diskriminasi terhadap kaum wanita secara spesifik divisualisasikan ke dalam motif ekspresi melankolis wajah wanita sebagai korban diskriminasi *gender* dengan nuansa *soft* untuk kesan *feminime*. Penciptaan karya tugas akhir ini tidak hanya memanfaatkan fungsi busana sebagai benda pakai berdasarkan aspek fungsional namun juga media aspiratif yang mengangkat keresahan terkait kasus diskriminasi terhadap kaum perempuan yang masih ada di tengah masyarakat sebagai nuansa baru objek visual dalam karya seni.

Busana ini memiliki tujuan untuk mengkampanyekan dan meningkatkan kasus diskriminasi terhadap kaum perempuan ke tengah masyarakat umum. Media busana dipilih karena adanya kesadaran terkait besarnya pengaruh *fashion* dalam menciptakan suatu *trend* yang dapat dikenal masyarakat luas dengan harapan pesan dalam busana juga mampu tersebar di tengah masyarakat. Perkembangan teknologi juga sangat menguntungkan untuk seniman mengeksplorasi teknik mengolah suatu material atau karya ke dalam bentuk baru yang menarik, salah satunya dengan mengaplikasikan ilustrasi menggunakan teknik batik dan pewarnaan *colet* sebagai motif busana. Dengan didukung oleh proses kreatif yang dilakukan sebelumnya, salah satunya dalam mengolah bahan tekstil, maka ide yang diangkat dalam busana dapat lebih ditonjolkan serta menjadikan busana memiliki daya tarik lebih.

Diawali dengan menentukan ide dan pencarian data terkait kasus diskriminasi terhadap kaum perempuan yang dianalisis dengan metode pendekatan dan penciptaan yang sudah dipilih. Selanjutnya dibuat sketsa alternatif dan dipilih tiga sketsa terpilih yang diwujudkan ke dalam bentuk busana. Proses pewujudan karya diawali dengan pengukuran badan dengan

standar ukuran *medium* (M) untuk dibuat pola besar dan pemotongan kain. Motif dipindahkan ke dalam pola yang sudah dipotong untuk memudahkan proses pembatikan.

Busana selanjutnya dibatik dan diwarnai dengan teknik colet menggunakan pewarna remasol. Setelah proses pewarnaan selesai kemudian kain dijahit dengan tambahan lapisan furing dan dilakukan proses *finishing* busana. Saat busana telah selesai kemudian dilakukan *fitting* untuk mengecek kualitas dan hasil busana ketika sudah dipakai di badan model. Setelah dirasa tidak ada kekurangan pada busana maka busana dianggap jadi dan siap pakai.

Selama berproses dengan penciptaan laporan maupun karya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan khususnya dalam proses desain dan pewarnaan. Saat mendesain perlu memperhatikan teknis agar motif busana dan pola bisa serasi saat baju sudah dijahit. Tantangan lainnya ada pada proses pewarnaan karena media yang digunakan adalah kain dan hasil warna saat warna pertama kali diusapkan pada kain dengan setelah kain dibilas akan berbeda, warna yang dihasilkan lebih gelap dari yang ada pada desain karena setelah dipertimbangkan kembali jika warna terlalu terang maka *outline* motif bisa kurang nampak sehingga perlu dilakukan proses pengecekan warna pada kain setiap selesai meracik. Terdapat teknik baru yang dieksplorasi dalam membuat transisi gradasi, yaitu dengan menyolet dua warna yang berbeda dan segera dikeringkan dengan *hair dryer* agar kedua warna tidak bertumpukan dan menghasilkan batas warna gelap sehingga memungkinkan adanya transisi gradasi yang halus meskipun dengan dua warna yang saling bertentangan.

## **B. Saran**

Selama proses pewujudan perlu memahami adanya keterkaitan antara proses perancangan konsep dan desain serta pewujudan fisik karya. Selama mendesain juga harus memperhitungkan teknis saat proses pengerjaan karya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan desain sehingga pertimbangan penggunaan alat bahan harus sesuai dengan realisasi proses yang akan dilakukan. Di samping itu pengkarya juga harus selalu siap, tanggap, dan dinamis untuk menyiasati berbagai perubahan selama menciptakan karya agar hasil akhir mampu terwujud semaksimal dan seakurat mungkin dengan desain yang sudah ada. Pengkarya juga harus selalu siap dengan perkembangan zaman sehingga mampu memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektivitas kerja untuk terus mengembangkan kemampuan dan karya-karyanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lingga. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifah A. Riyanto. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: REKAYASA SAINS.
- Deputi Bidang Pengarusutamaan Gender Bidang Politik, Sosial, dan Hukum Kementerian Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. 2012. *Parameter Kesetaraan Gender dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undang*.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti.
- Fulthoni, dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: *The Indonesian Legal Resource Center (ILRC)*.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian Metodologis”*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana. ISI Yogyakarta.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni-Apa itu? Posisi Estetika dari Planton sampai Danto*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hendriyana, Husen. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Linderman, Earl W. 1977. *Arts & Crafts for The Classroom*. New York: *Macmillan Publishing Company*.
- Murwanti, Aprina. 2017. “Pendekatan *Practice-led Research*: Sebuah Upaya Fundamental untuk Mengatasi Ketimpangan antara Praktik Penciptaan Seni Rupa dan Publikasi Akademik di Indonesia”. Makalah Ilmiah Disajikan dalam Seminar Nasional Seni dan Desain: “*Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain*”, FBS Unesa, 28 Oktober 2017.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *BATIK: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'du, Abdul Azis. 2010. *Buku Panduan Mengenal & Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.

- Tarwaka. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA Press.
- Tate, Sharon Lee. 1982. *The Complete Book of Fashion Illustration*. New York: Harper & Row, Publisher, Inc.



**DAFTAR LAMAN**

[digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id).

<http://en.m.wikipedia.org>, “*Wearable Art*”, diunduh 27 Januari 2022.

<https://repository.unikom.ac.id/63436/>, “Prinsip-prinsip dalam Desain”, Irma Rochmawati, M.Ds., 2020, diunduh 15 Maret 2022.

[https://www.huffpost.com/entry/dear-brock-turner-photo-series-gives-a-voice-to-silenced-rape-victim\\_n\\_577562bee4b04164640ee118](https://www.huffpost.com/entry/dear-brock-turner-photo-series-gives-a-voice-to-silenced-rape-victim_n_577562bee4b04164640ee118), “‘*Dear Brock Turner*’ *Photo Series Gives A Voice to Silenced Rape Victims*”, Alanna Vaglanos, 2020, diunduh pada tanggal 21 Juni 2022.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/11/ada-lima-bentuk-diskriminasi-gender-yang-rugikan-wanita-ini-rinciannya>, “Ada Lima Bentuk Diskriminasi Gender yang Disebut Rugikan Wanita, Ini Rinciannya “, diunduh pada tanggal 17 Februari 2022.

